

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI PENGELOLA SUMUR POMPA AIR TANAH DALAM UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA BANYU URIP KABUPATEN LOMBOK BARAT

I Gusti Lanang Parta Tanaya, Suwardji, Sukartono, Tara Gita Anggereni*

*Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: nonongtanaya@gmail.com

ABSTRAK

Lahan kering adalah hamparan lahan yang didayagunakan tanpa penggenangan air, baik secara permanen atau musiman dengan sumber air hujan atau irigasi. Salah satu kendala utama pengembangan lahan kering adalah ketersediaan air yang sangat terbatas dan kesuburan lahan kering yang terus menurun. Masalah klasik dalam pengelolaan lahan kering adalah langkanya air untuk irigasi, hanya mengandalkan air hujan sehingga intensitas pertanamannya rendah yaitu sekitar 100 persen per tahun. Kementerian Pertanian melalui Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat dengan pendampingan dari Universitas Mataram telah memberikan bantuan sumur pompa untuk mengairi sawah tadah hujan di Desa Banyu Urip Kabupaten Lombok Barat. Sumur pompa ini akan dikelola oleh Kelompok Tani Cempaka Putih di desa tersebut, namun kelompok tani ini tidak memiliki pengalaman dalam mengelola irigasi sawah menggunakan pompa simbersibel seperti batuan yang diberikan kementerian. Oleh sebab itu maka LPPM Universitas Mataram bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian di lokasi ini. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pendidikan orang dewasa melalui ceramah, diskusi, pendampingan dan terlibat langsung bekerja dengan petani. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah (1) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman petani akan pentingnya berkelompok. (2) Peningkatan keterampilan petani tentang penyelenggaraan administrasi kelompok. (3). Pendampingan kelompok dalam penyusunan administrasi kelompok. Dengan kegiatan pendampingan ini maka saat ini Kelompok Tani Cempaka Putih sudah memiliki Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Buku Catatan Komoditas, Buku Catatan Anggota, Buku Tamu dan Buku Catatan Keuangan Kelompok.

Kata kunci: Lahan Kering, Pemberdayaan, Kelompok Tani, Administrasi Kelompok, AD/ART

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Upaya peningkatan produksi pertanian dengan menggunakan lahan subur beririgasi seperti air sungai atau danau, disinyalir telah mengalami kejenuhan (level off) sehingga pemanfaatan lahan kering menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan. Lahan kering adalah hamparan lahan yang didayagunakan tanpa penggenangan air, baik secara permanen atau musiman dengan sumber air hujan atau irigasi (Suwardji, 2013). Salah satu kendala utama pengembangan lahan kering adalah ketersediaan air yang sangat terbatas dan kesuburan lahan kering yang terus menurun.

Masalah klasik dalam pengelolaan lahan kering adalah langkanya air untuk irigasi, hanya mengandalkan air hujan sehingga intensitas pertanamannya rendah yaitu sekitar 100 persen per tahun (Priyanti, 2007). Usaha untuk meningkatkan indek pertanaman ini umumnya dilakukan dengan pendekatan kelompok tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung untuk mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani terutama dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan daerah.

Hampir seluruh instansi lingkup pertanian masih dan terus menggunakan pendekatan kelompok dalam merealisasikan program pemerintah seperti penguatan ketahanan pangan yang menjadi prioritas

pemerintahan saat ini. Bahkan pada pemerintahan sekarang ini, pendistribusian bantuan sumur pompa dipersyaratkan bahwa petani harus tergabung dalam kelompok tani. Dengan demikian maka peran kelompok tani pada program pemerintah saat ini menjadi sangat sentral.

Upaya pengembangan kelompok tani untuk menjadi lebih dinamis dan mandiri terus dilakukan oleh pemerintah. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam pengembangan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Hasil penelitian Suadnya (2010) menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran petani untuk berkelompok, pengelolaan kelompok terutama administrasi kelompok dan kemampuan managerial pengurus disinyalir sebagai penyebab lambatnya perkembangan kelompok tersebut.

Kelompok tani Cempaka Putih di Desa Banyu Urip adalah salah satu kelompok tani yang mendapat bantuan sumur pompa lengkap dengan jaringan pipa irigasi untuk tanaman pangan. Energi yang digunakan untuk menggerakkan pompa ini dalam menaikkan air tanah adalah hybrid antara energi listrik PLN dan energi tenaga matahari (Photovoltaic). Sumur pompa ini akan dikelola oleh Kelompok Tani Cempaka Putih di desa tersebut, namun kelompok tani ini tidak memiliki pengalaman dalam mengelola irigasi sawah menggunakan air sumur pompa simbersibel seperti batuan yang diberikan kementerian.

Oleh karena itu pengabdian ini dimaksudkan untuk melakukan penguatan kelembagaan kelompok tani agar mereka mampu untuk mengelola system pengairan air tanah dalam menggunakan sumur pompa simbersibel.

Permasalahan Mitra

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Tani Cempaka Putih di Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Anggota kelompok tani ini adalah petani sawah lahan kering dengan status ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah. Pembentukan kelompok tani ini dulu didasarkan pada penyediaan wadah berupa organisasi agar dapat mengakses pembelian pupuk bersubsidi karena yang diusahakan adalah tanaman pangan. Dengan demikian maka dinamika kelompok tani ini sangat rendah kalau tidak boleh dikatakan statis. Kelompok tani ini belum memiliki kelengkapan administrasi organisasi seperti AD/ART, buku catatan kegiatan, catatan berita acara dan notulensi rapat dan lain-lain. Kelompok tani ini hanya punya catatan nama-nama anggota dengan masing-masing luas lahan garapannya karena hal ini dibutuhkan untuk membuat pengajuan RDKK agar dapat membeli pupuk bersubsidi. Selain itu kelompok ini memiliki arsip-arsip RDKK yang dibuat bersama penyuluh.

Secara ringkas dapat dirincikan permasalahan prioritas mitra adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Cempaka Putih belum memahami tata cara berorganisasi dengan baik walaupun sudah berdiri cukup lama yaitu sejak 2011
2. Pengurus Kelompok Tani Cempaka Putih belum mampu membuat kelengkapan administrasi organisasi dengan baik, seperti AD/ART, buku catatan kegiatan, catatan berita acara dan notulensi rapat dan lain-lain.

Solusi Yang Ditawarkan

Memperhatikan permasalahan prioritas dari kelompok tani mitra maka kegiatan ini lebih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan administrasi kelompok, sehingga kelompok memiliki data dan informasi tertulis tentang kelompoknya yang sering dijadikan persyaratan oleh pihak lain dalam menjalin kerjasama. Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pelatihan klasikal yaitu pembelajaran dimana pengabdian akan memberikan motivasi, teori dan contoh-contoh kasus terkait dengan kegiatan pemberdayaan kelompok tani. Selain itu, untuk melengkapi pembelajaran klasikal tersebut pengabdian akan memberikan praktikum partisipatif bagi seluruh peserta untuk membuat kelengkapan administrasi organisasi kelompok tani. Praktek manajerial kepengurusan organisasi diberikan dengan cara role play yang akan diberikan hanya untuk pengurus kelompok tani.

Target luaran dari setiap tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Luaran dari kegiatan pembelajaran klasikal yang berupa ceramah dan diskusi antara pengabdian dan peserta adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya berkelompok,

pentingnya pencatatan (recording), dan pentingnya kelengkapan administrasi organisasi. Hal ini dilakukan dengan melihat perbedaan antara nilai pretest dan posttest.

2. Luaran dari kegiatan praktikum partisipatif adalah adanya keterampilan peserta dalam melaksanakan pertemuan dengan baik, membuat alat kelengkapan administrasi organisasi yang baik dan mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini bias langsung dinilai oleh pengabdian pada saat praktikum atau diakhir praktikum.

Luaran yang dapat dinikmati oleh kalangan universitas adalah:

1. Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat memanfaatkan laporan kegiatan ini sebagai materi buku ajar mata kuliah Penyuluhan Pertanian dan Dinamika Kelompok.
2. Luaran lainnya adalah publikasi di Jurnal Pengabdian terbitan Universitas Mataram

METODE KEGIATAN

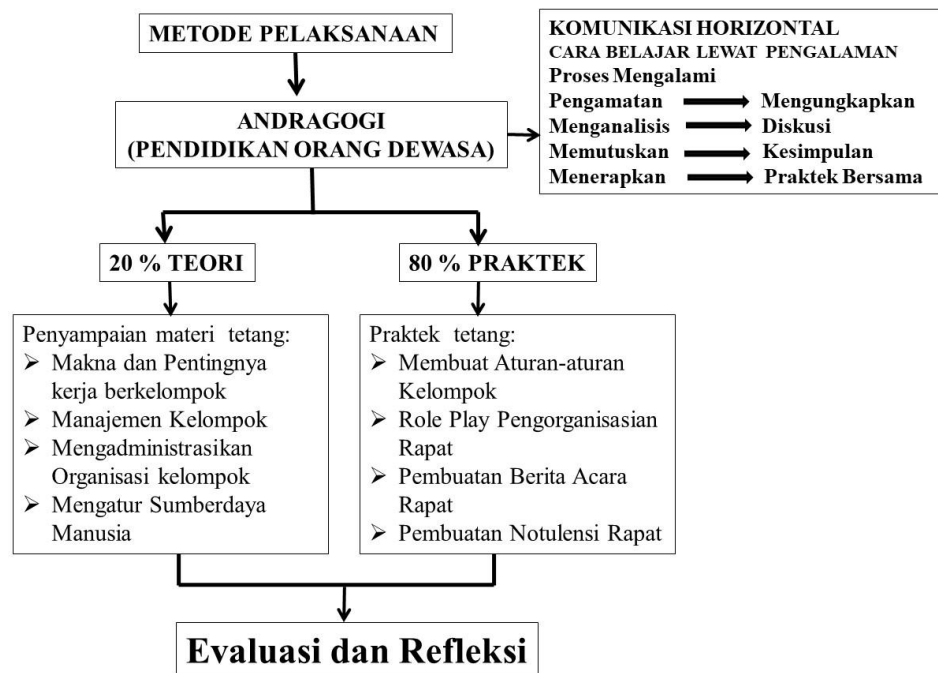
Metoda yang akan digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan yaitu 1) Tahap inisiasi dan sosialisasi kegiatan; 2) Tahap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan; dan 3) Tahap Evaluasi dan Refleksi.

Tahap Inisiasi dan Sosialisasi

Tahap inisiasi ini adalah tahapan untuk mengenalkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini kepada pihak pemerintah daerah (OPD terkait), pihak pemerintah desa dan pihak kelompok mitra. Pengenalan program kepada pihak pemerintah daerah dan pemerintah desa lebih pada kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi ke Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat untuk menyampaikan keterlibatan dan dukungan dari dinas tersebut pada kegiatan ini atau mungkin kegiatan ini dapat bersinergi dengan kegiatan program dinas ini. Jika ada kegiatan yang bisa disinergikan maka pengetahuan dan keterampilan yang akan diterima petani menjadi lebih banyak. Kegiatan sosialisasi di tingkat pemerintah desa lebih bersifat pemberitahuan dan permohonan ijin pelaksanaan. Jika memungkinkan dapat digandengkan dengan kegiatan program kerja desa. Kegiatan inisiasi yang dimaksudkan dalam usulan ini adalah kegiatan awal berdiskusi dengan kelompok mitra (sudah dilakukan 2 kali) untuk memantapkan program kerja termasuk penetapan waktu kegiatan dan pembentukan panitia kecil pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Diskusi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan modul yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan

Metoda yang digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan ini adalah metoda pendidikan orang dewasa atau *andragogi* (El-Amin, 2020) dengan sedikit pengajaran atau diskusi di ruangan dan banyak kegiatan praktek di luar ruangan.



Gambar 3. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan

Tahapan pelatihan yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini adalah on-site training atau pembelajaran di lokasi sekaligus praktek pada waktu bersamaan atau *materikulasi*. Pembelajaran ini digunakan untuk menyampaikan teori dan hasil-hasil kajian atau contoh-contoh kasus yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani. Materi yang akan disampaikan pada pembelajaran di lokasi ini adalah hasil-hasil penelitian dan pengalaman praktis dari Dr. Tanaya dan Prof. Sukartono yang pernah dilaksanakan pada kegiatan kerjasama dengan KPDT, New Zealand dan Australia. Dr. Tanaya, ketua tim pengabdian akan menyampaikan materi tentang manfaat, kelebihan dan kekurangan dari beberapa proses pentingnya bekerja berkelompok dibandingkan bekerja sendiri-sendiri. Materi ini juga berdasarkan pengalaman praktek-praktek cerdas yang pernah disampaikan oleh anggota tim pengabdian di Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Selain itu juga materi pelatihan pemberdayaan kelompok tani ini didiskusikan dengan Penyuluh Pertanian Lapangan dari Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat. Prof Lolita, Prof Suwardji dan Dr. Tanaya adalah anggota tim yang berpengalaman dalam mengelola irigasi air tanah dengan sumur pompa yang menggunakan tenaga penggerak photovoltaic.

Materikulasi ini bertujuan untuk membekali anggota kelompok mitra akan teori atau pengetahuan tentang pengelolaan manajerial kelompok tani termasuk perawatan fasilitas sumur pompa bantuan Kementerian Pertanian. Kegiatan pembelajaran di kelas ini dilaksanakan selama dua jam sehingga direncanakan kegiatan ini akan berlangsung selama satu hari secara keseluruhan. Mahasiswa yang akan dilibatkan pada kegiatan ini membantu kegiatan di kelas ini terutama mengarahkan peserta pelatihan sesuai materi pelatihan yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Penyampaian materi ini akan ditunjang dengan presentasi power point, info grafik dan film pendek. Selain itu dalam kegiatan penyuluhan dan latihan ini juga dilakukan diskusi kelompok untuk mematangkan pemahaman akan materi penyuluhan yang sudah disampaikan. Untuk lebih mengefektifkan hasil kegiatan pembelajaran kelas ini, maka diskusi kelompok ini akan dilakukan dalam kelompok-kelompok yang kecil dengan anggota 5-7 orang dan dipandu oleh seorang pemateri. Ice breaking dan energizing juga akan disampaikan untuk mengurangi kejenuhan dalam berdiskusi atau pembelajaran.

Beberapa menit setelah pembelajaran dalam kelas maka anggota kelompok mitra langsung diajak melakukan praktek pembuatan aturan-aturan tertulis pada pengelolaan kelompok tani. Hari, waktu dan tempat pelaksanaan praktek ini akan dibicarakan setelah selesai kegiatan sosialisasi. Pada kegiatan praktek ini semua peralatan dan bahan akan dibebankan pada anggaran kegiatan ini yang kemudian akan dihibahkan kepada kelompok mitra.

Praktek pembuatan aturan-aturan kelompok (AD/ART), pembuatan berita acara dan notulensi rapat ini dilakukan berkelompok yang terdiri atas anggota kelompok mitra. Ketua kelompok tani diluar kelompok mitra yang akan diundang oleh Kepala Desa Banyu Urip akan bertindak sebagai peninjau atau partisipan tamu. Kegiatan praktek ini akan dipandu langsung oleh seluruh anggota tim secara bergantian karena semua pernah bekerjasama dengan pihak dalam negeri dan luar negeri terkait pemberdayaan kelompok tani.

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap Evaluasi dan Refleksi pada kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penyerapan materi oleh anggota kelompok mitra dan tingkat pemahaman praktek oleh anggota kelompok mitra. Evaluasi ini tidak dilakukan dengan cara tes tertulis layaknya murid atau mahasiswa namun dilakukan dengan teknik diskusi dan uji praktek. Diskusi tentang materi yang sudah disampaikan juga tidak dilakukan secara resmi dalam kelas tetapi dilakukan pada saat uji praktek dengan suasana yang dirancang penuh persahabatan. Uji praktek yang dilakukan juga tidak dinyatakan sebagai ujian kepada anggota kelompok mitra tetapi dilakukan dengan bekerja bersama secara partisipatif untuk melakukan tahap-tahap pembuatan pasta bawang putih seperti yang sudah dipraktekkan sebelumnya. Evaluasi tentang pemahaman anggota kelompok mitra akan tatacara mengelola pertemuan atau rapat dilakukan dengan diskusi kelompok yang partisipatif.

Refleksi akan seluruh kegiatan yang selama tahap inisiasi dan tahap pelaksanaan diklat dilakukan dengan diskusi dalam tim yang diperluas yang melibatkan pihak OPD dan mahasiswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui titik-titik kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung. Diskusi refleksi ini diharapkan menghasilkan rekomendasi perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan sejenis di masa yang akan datang. Pada tahap ini mahasiswa yang terlibat juga aktif membantu pelaksanaan tes evaluasi kegiatan. Pada akhir kegiatan mahasiswa yang terlibat juga membantu menyusun laporan akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2025 ini yang sudah dilaksanakan adalah kegiatan sosialisasi ke Kantor Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Sosialisasi ke KCD Pertanian Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dilaksanakan pada 18 Juli 2025 dan diterima oleh Bapak Taufik, SP yang menyatakan terimakasih atas adanya kegiatan PKM ini. Pihak KCD Pertanian akan terus bersama-sama memantau kegiatan petani dalam kelompok tani mitra sampai kegiatan ini berakhir. Jika dimungkinkan dari sisi pendanaan maka dinas juga akan menggunakan model yang diterapkan untuk kelompok tani yang lain.

Sosialisasi berikutnya dilakukan ke Desa Banyu urip Kecamatan Gerung tanggal 27 Juli 2025 yang diterima oleh Kepala Desa Banyu Urip bersama Ketua Kelompok Tani Cempaka Putih yang sekaligus memohon ijin untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pada 8 Agustus 2025 . Pihak Desa Banyu Urip dan KT Cempaka Putih sangat berterimakasih dengan kegiatan PKM tahun 2025 ini karena Desa Banyu Urip adalah salah satu sentra produksi tanaman pangan terutama padi di Kabupaten Lombok Barat. Pada tahun sebelum 2024 perkembangan tanaman padi di desa ini sangat baik. Penurunan harga padi yang cukup drastis di desa ini maka banyak petani yang berhenti sementara menanam padi padahal secara agroklimat lahan di desa ini sangat cocok ditanami padi namun hanya 1 kali setahun karena menggunakan air hujan. Walaupun saat ini jumlah petani yang membudidayakan padi menurun namun secara kuantitatif jumlah petani padi masih sangat banyak di desa ini.

Sosialisasi berikutnya adalah berupa diskusi kelompok bersama penyuluh lapangan yang bertugas di Desa Banyu Urip, pengamat hama dan penyakit tanaman juga bersama pegawai Kantor Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Gerung dan ketua kelompok tani Cempaka Putih. Kegiatan ini dilakukan di aula Kantor Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Gerung yang merupakan cabang SKPD bidang pertanian dan perkebunan Kabupaten Lombok Barat di Kecamatan Gerung. Kegiatan pembekalan ini dilakukan tanggal 29 Juli 2025 berupa kegiatan diskusi kelompok nara sumber Dr. Tanaya (Ketua Tim Pelaksana), Prof. Sukartono (Ahli budidaya padi) dan Tara Angraeni, SP. Pada kegiatan ini Dr. Tanaya mengenalkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan PKM Universitas Mataram tahun 2025 dan pola kerjasama kelompok pelaksana dengan kelompok tani mitra.

Kegiatan setelah sosialisasi diatas diawali dengan kegiatan diskusi dengan anggota kelompok tani mitra yaitu KT Cempaka Putih. Kegiatan ini dilakukan di halaman rumah ketua Poktan Cempaka Putih yang cukup luas dan dilengkapi kursi dan meja yang cukup baik. Kelompok pengabdian menyediakan LCD, layar, laptop dan sound sistem untuk kegiatan pelatihan. Sebagai pembukaan pelatihan ini, pengabdian memperkenalkan dulu teknik budidaya padi yang dikenal dengan teknik budidaya irigasi air tanah. Teknik budidaya ini tidak khusus untuk budidaya padi namun untuk semua jenis komoditas hortikultura. Penekanan pada teknik budidaya ini adalah penggunaan pestisida baik kimia maupun nabati yang bijak sehingga produk pertanian yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi.

Semua anggota kelompok tani mitra yang hadir sangat tertarik dengan teknik atau sistem budidaya Growsafe ini. Ketertarikan petani akan sistem ini karena sistem ini dapat menghemat pupuk yang akhir-akhir ini sering langka terutama untuk kegiatan penanaman padi dan hortikultura seperti tomat, cabai, mentimun dan lain-lain. Pupuk subsidi lebih disediakan untuk pengamanan produksi pangan khususnya padi dan jagung yang merupakan program nasional yang harus diamankan oleh pemerintah daerah. Selain itu sistem usahatani sehat ini berbasis sumberdaya lokal dimana pupuk yang dikenalkan adalah pupuk Orrin yang merupakan pupuk Silikat cair diproduksi dari batuan yang ada di Lombok sehingga harga beli pupuk ini sangat terjangkau oleh petani. Penemu pupuk ini adalah bapak Dr. Joko Priyono yang sudah diuji lapang pada beberapa tempat baik di Pulau Lombok maupun di Pulau Sumbawa. Dengan demikian kami tim pelaksana PKM sangat yakin kalau sistem ini merupakan teknologi yang sudah terbukti di lapang (*field proven technology*).

4.2. Fungsi dan Manfaat Produk Teknologi

Produk teknologi yang dikembangkan adalah produk teknologi budidaya padi dan hortikultura dengan metoda Growsafe untuk memproduksi pangan dan sayuran tahan lama dengan sumberdaya lokal dan hemat biaya. Teknologi produksi tanaman hortikultura dengan teknologi sumberdaya lokal ini dikenal dengan nama Growsafe yang dikenalkan oleh tim pelaksana IFSCA tahun 2018 yang salah satunya adalah ketua pelaksana kegiatan ini yaitu Dr. Tanaya. Teknologi ini untuk memproduksi sayuran yang bisa tahan sampai dua minggu tidak busuk pada suhu kamar dan satu bulan tidak busuk di dalam pendingin. Selain itu karena teknologi produksi pertanian ini tidak menggunakan pupuk buatan pabrik selain sedikit urea dan tidak menggunakan pestisida kimia dari pabrik sama sekali maka produk yang dihasilkan menjadi lebih sehat. Teknologi ini telah diuji dengan menggunakan pupuk kompos, biochar atau silikat lengkap yang diekstrak dari batuan silikat yang diambil di Pulau Lombok tepatnya di Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara. Pupuk ini merupakan penemuan oleh Dr. Joko Priyono.

Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan penguatan kelembagaan Kelompok Tani Cempaka Putih di Desa Banyu Urip dilaksanakan selama 1 hari, yaitu tanggal 9 Agustus 2025. Kegiatan diawali dengan penyuluhan tentang pentingnya AD/ART, struktur organisasi, manajemen dan program kerja, pembuatan AD/ART, struktur organisasi dan program kerja kelompok tani. Urutan-urutan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Materi diberikan oleh tim penyuluh dari Universitas Mataram, meliputi:

- 1). Pengertian, ciri, fungsi kelompok tani
- 2). Pengertian, maksud dan tujuan disusunnya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga AD/ART kelompok tani.
- 3). Struktur AD/ART kelompok tani
- 4). Pengertian dan pentingnya struktur Organisasi
- 5). Pengertian dan pentingnya manajemen Organisasi
- 6). Pentingnya dibuat program kerja tahunan organisasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan berupa metode ceramah, dan diskusi atau tanya jawab. Lebih dari 70 % peserta yang hadir pada kegiatan penyuluhan ini aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan memberi komentar sehubungan dengan perkembangan kelompok tani yang kurang berjalan selama ini. Sebanyak 75 % peserta memberi komentar bahwa pengurus kelompok tani sudah

aktif namun masih banyak yang perlu diperbaiki. Ketua kelompok yang dipilih dari anggota kelompok memiliki pekerjaan lain selain sebagai petani. Sekitar 25 % peserta memberi komentar bahwa kelompok tani belum memiliki tempat pertemuan untuk membicarakan aktivitas dari setiap kelompok tetapi masih pinjam rumah ketua. Secara keseluruhan dalam kegiatan penyuluhan beberapa permasalahan yang teridentifikasi meliputi: sumber daya manusia pengurus lemah, belum memiliki struktur organisasi dan uraian pekerjaan dari pengurus, belum memiliki sekretariat sebagai tempat berkumpul untuk melakukan aktivitas kelompok, dan belum mempunyai program kerja tahunan. Foto kegiatan penyuluhan penguatan kelompok tani pada Gambar 1.

a. Pelatihan penguatan kelembagaan Kelompok Tani Cempaka Putih

Pelatihan penguatan kelembagaan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2020 dengan materi pelatihan meliputi:

1). Pelatihan Pembuatan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

Peserta pelatihan sebanyak 24 orang yang masing-masing diberi draf AD/ART, peserta diminta untuk membaca draf AD/ART, berdiskusi, memberi masukan sesuai kebutuhan kelompok. Isi AD/ART harus disepakati semua anggota kelompok. AD/ART berfungsi untuk menata rumah tangga kelompok. Pada kegiatan pengabdian di Kelompok Tani Banyu Urip ini AD/ART dibuat dalam beberapa BAB, dan pasal.

- BAB I : Nama dan Tempat Kedudukan. Terdiri dari 2 pasal, pasal 1 nama kelompok dan tempat kedudukan, pasal 2 tanggal berdiri dan nomor registrasi.
- BAB II : Maksud dan Tujuan. Terdiri dari 1 pasal, pasal 3 maksud dan tujuan.
- BAB III : Sifat. Terdiri dari 2 pasal, pasal 4 tentang tidak bersifat mencari keuntungan pribadi tetapi untuk kepentingan bersama, pasal 5 tidak bersifat politik dan tidak bernaung di partai politik atau aliran-aliran lainnya
- BAB IV : Bidang Usaha dan Kegiatan. Terdiri dari 2 pasal, yaitu pasal 6 bidang usaha dan pasal 7 kegiatan kelompok
- BAB V : Kekayaan. Terdiri dari 2 pasal, pasal 8 tentang kekayaan dan pasal 9 tentang pendapatan kelompok.

Setelah mendapat masukan dari anggota kelompok tani dan ternak, draf AD/ART diketik, ditandatangani oleh ketua dan sekretaris, mengetahui Kepala Desa Banyu Urip. Akhir dari pelatihan, dibuat buku AD/ART kelompok tani, 1 buku diberikan ke kelompok tani, 1 buku diberikan ke Desa Banyu Urip, dan 1 buku arsip dokumen penyelenggara. Foto diskusi penyusunan AD/ART kelompok tani dan ternak pada gambar 2 .

Gambar 2. Diskusi tentang AD/ART

2). Pelatihan Pembuatan Struktur Organisasi dan Papan Nama Kelompok Tani dan Kelompok Ternak.

Draf struktur organisasi yang dibuat oleh pemateri dari Universitas Flores diberikan kepada setiap anggota kelompok untuk dipelajari. Pemateri memberi penjelasan secara detail makna dari gambar struktur organisasi, garis-garis tegas dan terputus-putus dalam struktur organisasi. Pemateri menjelaskan tugas, tanggungjawab dan wewenang masing-masing pengurus yang ada di struktur. Peserta dari kelompok tani dan ternak diminta untuk menanggapi materi yang diberikan. 85 % memberi komentar bahwa, baru pertama kali mendengar penjelasan tentang struktur tersebut, dan baru memahami tentang tugas dan tanggung jawab serta wewenang dari setiap pengurus. Hasil dari diskusi tentang struktur organisasi, anggota kelompok tani dan ternak bersama-sama membuat struktur organisasi dan papan nama untuk kelompok tani dan ternak, sekretariat kelompok untuk sementara di rumah kompos. Pembagian tugas, tanggungjawab dan wewenang dalam struktur organisasi kelompok tani dan ternak sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Nugroho dan Fidali, (2019) pentingnya pembagian wewenang dan tugas dari pengurus yang ada di struktur untuk memperlancar pekerjaan kelompok. Pentingnya sekretariat bagi kelompok tani dan ternak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al, (2020), pembentukan sekretariat kelompok bertujuan untuk memudahkan monitoring dan pendampingan bagi kelompok sekaligus membangun jejaring kelompok

tani. Gambar struktur organisasi, papan nama dan foto bersama kepala desa dan pengurus Kelompok Tani Cempaka Putih pada Gambar 4

3). Pelatihan Penyusunan Rencana Kerja Tahunan.

Penyusunan rencana kerja tahunan berangkat dari fakta dimana kelompok tani dan ternak belum mempunyai rencana kerja. Salah satu unsur dalam kelembagaan yang dapat dijadikan parameter untuk menilai kapasitas suatu lembaga adalah adanya program kerja, menunjuk pada tindakan-tindakan tertentu yang berhubungan dengan pelaksanaan dari fungsi-fungsi organisasi (Anantanyu, 2011).

Format rencana kerja tahunan disusun oleh pemateri, terdiri dari; nomor, uraian kegiatan dan bulan kegiatan, selama satu tahun. Peserta pelatihan diminta untuk membuat rencana kegiatan, kemudian dipleno bersama. Rencana kerja hasil diskusi, dijadikan rujukan kelompok tani dan ternak dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2021. Data pada Tabel xx menunjukkan bahwa rencana kegiatan di tahun 2026 lebih mengarah pada pendampingan, karena kegiatan pelatihan telah dilaksanakan pada tahun 2025 kerja sama dengan Universitas Mataram. Rencana kerja Kelompok Tani Cempaka Putih disampaikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Kerja Kelompok Tani Cempaka Putih

No	Uraian Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pendampingan pembuatan guludan	X	X	X									
2	Pendampingan aplikasi pupuk organik				X	X							
3	Pendampingan Pola tanam tumpangsari hortikultura					X	X						
4	Pendampingan pembumbunan							X	X				
5	Pendampingan pembersihan gulma							X	X	X	X		
6	Pendampingan pengendalian hama						X	X	X	X	X	X	X

Pendampingan diartikan sebagai proses pemberian fasilitas kepada penerima program terutama untuk memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya kemandirian sehingga dapat berjalan secara berkelanjutan. Pendampingan merupakan suatu strategi yang sangat membantu dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pendampingan dipengaruhi oleh kemampuan pendamping, pendamping harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik (Suryani dan Purnama, 2017).

1. Dampak Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelatihan dan praktek ini diakhiri dengan posttest kepada peserta pelatihan pengolahan bawang putih yang dilaksanakan dengan cara yang sangat kekeluargaan. Walaupun pengabdian menyebarkan kertas-kertas yang diisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelatihan yang sudah disampaikan namun dijawab bersama dengan santai dan sangat relax sehingga peserta pelatihan sama sekali tidak merasa kalau kegiatan itu adalah tes. Sambil bergurau dan tertawa ria peserta menjawab semua pertanyaan yang ada. Diketahui dari 20 peserta ada 4 orang dalam kriteria Sangat Menguasai atau 20 %, kemudian 14 orang kriteria Menguasai atau 70 % dan sisanya 2 orang dalam kriteria Cukup Menguasai atau 10 %.

KESIMPULAN

1. Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian Universitas Mataram tahun 2025 ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang ada pada usulan, jadwal pelaksanaannya tepat waktu pada tempat pembelian alat-alat investasi di lokasi mitra tanpa mengalami hambatan.
2. Teknologi tepat guna yang diterapkan oleh petani anggota kelompok mitra pada dasarnya ada dua

yaitu teknologi on farm yaitu demplot percontohan cara budidaya padi berbasis sumberdaya lokal seperti pupuk silikat cair dan pestisida nabati yang disebut teknik budidaya growsafe.

3. Kegiatan penguatan kelembagaan kelompok dilakukan dengan melaksanakan pelatihan penyusunan AD/ART Kelompok Tani Cempaka Putih yang didalamnya termaktub struktur organisasi kelompok. Selain itu pelatihan lainnya adalah pelatihan penyusunan rencana kerja tahunan kelompok yang akan didampingi oleh dosen dari Universitas Mataram dan mahasiswa KKN dari Universitas Mataram.

Saran

Untuk perguruan tinggi diharapkan terus berkarya menumbuhkan teknologi-teknologi tepat guna lainnya yang ramah sumberdaya lokal agar dapat diterapkan langsung oleh petani mitra di daerah pedesaan. Bagi pengabdian agar lebih banyak mendesiminasikan produk-produk penelitian yang sudah terhilirisasi kepada masyarakat desa karena masyarakat desa rindu dengan teknologi-teknologi sederhana yang bisa meningkatkan taraf hidupnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 102-109
- El-Amin, A., 2020. Andragogy: A Theory in Practice in Higher Education, *Journal of Research in Higher Education*, 4(2), 54-69
- Handayani, D., Kusnadi, D dan Harniati, 2020. Perilaku Petani dalam Penerapan Good Handling Practices (GHP) pada Komoditas Padi Sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3). 471-482
- Nugroho, H.S. dan Fidali, N. 2019. Penguatan Kelembagaan Pada Gabungan Kelompok Tani Dusun Sambirejo Desa Selomartani Kabupaten Sleman. *OJS Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, Universitas Amikom Yogyakarta,
- Priyanti, A. 2007. Dampak Program Sistem Integrasi Tanaman–Ternak Terhadap Alokasi Waktu Kerja, Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani. Disertasi Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Suadnya, I. W. 2010. Coordination and Strategy development for Mitigation and Adaptation of Climate Change in West Nusa Tenggara. A paper presented at Coordination Workshop of Climate Change and Ozon Layer Protection hosted by Badan Lingkungan Hidup dan Penelitian Provinsi Nusa Tenggara Barat, 25 February 2010
- Suadnya, I.W., Muktasam, Puspadi. K., Nuga, P. 2010. Understanding Community's Knowledge on Climate Changes and Their Adaptation Strategies: In Searching for Effective Dissemination of Climate Change Information (2010-2014)
- Suryani, S., dan Purnama, A. (2017). Peran Pendamping dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kube-FM. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(1), 67-76.
- Suwardji, 2013. *Pengelolaan Sumberdaya Lahan Kering*. Universitas Mataram Press. Mataram.